

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin didirikan pada tahun 2014. PAUD ini berlokasi di Bumi Indah II Km.4,5 RT. 08 No.3 Kelurahan Pemurus Baru Banjarmasin Selatan Kode Pos 70249.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin ini berlokasi di perkotaan. Bangunan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin bersifat semi permanen.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian suatu lokasi PAUD yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang ideal antara rumah penduduk dengan letak bangunan PAUD.

1. Sejarah berdirinya PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin didirikan oleh Yayasan *Tahfiz* Ummul Qura, dan mulai beroperasi sejak tahun ajaran 2014/2015.

Pendirian PAUD *Tahfiz* ini dilandasi oleh semangat untuk membangun dan menyiapkan generasi muda yang qurani, cerdas dan terampil, kreatif dan inovatif, handal dan kompetitif, yang ditunjang dengan akhlak karimah, dan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya lewat menghafal Alquran dan hadits.

Adapaun tujuan didirikannya PAUD Ummul Qura Banjarmasin yaitu:

- a. Visi : “Menyiapkan generasi penerus yang hapal Alqura’an, dan hadits, cerdas, sehat, mandiri, dan berakhlak mulia”
- b. Misi
 - 1) Menghapal sejak dini dengan metode yang menyenangkan sesuai perkembangan anak
 - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan emosional, spiritual dan intelegensi anak
 - 3) Memberikan layanan kepada anak secara holistik integratif, yang mencakup layanan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak.
 - 4) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai agama sejak dini melalui pembiasaan dan contoh keteladanan

2. Keadaan Sekolah, *Ustadzah* dan Anak

a. Keadaan sekolah

Identitas PAUD

- 1) Nama PAUD : PAUD *Tahfiz* Ummul Qura
- 2) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 3) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- 4) Kelurahan / Desa : Pemurus Baru
- 5) Alamat : Jl. Bumi Indah III Km. 4,5
- 6) Kode Pos : 70249

- 7) Hand Phone : 085391291606
- 8) Daerah : Perkotaan
- 9) Status PAUD : Swasta
- 10) Tahun Berdiri : 2014
- 11) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 12) Bangunan PAUD : Yayasan
- 13) Lokasi PAUD :
- (a) Jarak ke Pusat Kecamatan : 3,6 Km.
- (b) Jarak ke Pusat Otoda : 4,5 Km.
- (c) Terletak Pada Lintasan : Kota Banjarmasin

Keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat, Tenaga Pengajar, TU, dan Anak di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin Keadaan Kepala Sekolah PAUD Banjarmasin sejak tahun 2014 sampai sekarang yaitu :

Tabel 4.1 Periodesasi Kepala Sekolah PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin

No	Nama	Tahun
1	Hj. Ihsan Saberan, Lc. MA	Sejak tahun 2014 sampai dengan 2015
2	Siti Hapsah, S.Pd.I	Sejak tahun 2015 sampai dengan 2016
3	Erna, S.Pd.I	Sejak tahun 2016 sampai dengan 2018
4	Hj. Ihsan Saberan, Lc. MA	Sejak tahun 2018 sampai sekarang

Dari tabel diatas diketahui bahwa sejak berdirinya PAUD ini hingga sekarang terdapat empat kepemimpinan PAUD, yang pertama dari tahun 2014 sampai tahun 2015 adalah Ibu Hj. Ihsan Saberan, Lc. MA, yang kedua adalah Siti Hapsah, S.Pd.I sejak tahun 2015 sampai 2016, yang ketiga adalah Ibu Erna, S.Pd.I sejak tahun 2016 sampai 2018, dan Ibu Hj. Ihsan Saberan, Lc. MA sejak tahun 2018 sampai sekarang.

b. Keadaan *Ustadzah*

Keadaan *Ustadzah* di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin berdasarkan wawancara, maka diperoleh data mengenai *ustadzah* di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin yaitu 1 orang kepala sekolah, 11 orang *ustadzah* pada tahun pelajaran 2018/2018, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan *ustadzah* pada PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin ini dapat dilihat pada table 4.2 :

Tabel 4.2 Daftar *Ustadzah* PAUD *Tahfiz* Ummul Qura

No	Nama	Tempat Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Hj. Ihsan Saberan, Lc. MA,	Amuntai	S1 Ushuluddin S2 Syariah	Kepsek
2	Siti Hapsah, S.Pd.I	Amuntai	S1 Tarbiyah	Kepala TU
3	Zakiyah, S.Ag	Banjarmasin	S1 Ushuludin	Staf Pembantu
4	Ernawati, S.Pd	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	Bendahara
5	Nahdiatul Husna, M.PdI	Amuntai	S1 dan S2 Tarbiyah	Divisi Kurikulum
6	Halimah S.Pd.I	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	Divisi Kesehatan
7	Noor Laily Hayati, S.Ag	Banjarmasin	S1 Ushuludin	Divisi Humas
8	Masitah Annajah, S.Ag	Amuntai	S1 Ushuludin	Divisi Perlengkapan
9	Maria, A.Ma	Anjir	D2 Tarbiyah	Divisi Konsumsi
10	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Balangan	S1 Tarbiyah	Divisi Koperasi
11	Yuliana	Banjarmasin	MA	Divisi Koperasi
12	Khairunnida, S.Psi	Amuntai	S1 Ushuludin	<i>Ustadzah</i> KB

Sumber: Buku Panduan PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan wawancara dengan kepala TU PAUD *Ummul Qura* Banjarmasin bahwa semua *ustadzah* PAUD *Ummul Qura* Banjarmasin merangkap jabatan menjadi staf. Adapun kepala sekolah hanya menjabat tugas tersendiri.

c. Keadaan Anak

Jumlah anak di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura sebanyak 87 anak. Adapun rincian 87 anak tersebut dapat dilihat sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Anak PAUD *Tahfiz* Ummul Qura

Tingkatan Kelas	Jumlah
Kelas KB	25
Kelas A	23
Kelas B1	22
Kelas B2	15

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar.

Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana PAUD *Tahfiz* Ummul Qura juga dilengkapi dengan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana PAUD *Tahfiz* Ummul Qura

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kelas	4	4	-	-
2.	Ruang <i>Ustadzah</i>	1	1	-	-
3.	Dapur	1	1	-	-

4.	Tempat Bermain				
4.a	Ayunan besi	1	1	-	-
4.b	Jungkitan	1	1	-	-
4.c	Tangga Seimbang	2	2	-	-
4.d	Seluncuran	1	1	-	-
5.	WC <i>Ustadzah</i>	1	1	-	-
6.	WC Murid	1	1	-	-

B. Penyajian Data

Peneliti telah memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya disajikan data tentang implementasi metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin.

Semua data yang terkumpul yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk diskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Supaya data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti. Pada penulisan penyajian data ini penulis menggunakan beberapa singkatan/kode antara lain; CL yang berarti catatan lapangan, RK berarti ruang kelas, P berarti paragraf, K berarti kalimat, W berarti wawancara, KS berarti kepala sekolah, GK berarti Guru Kelas, A berarti Anak, CDA berarti catatan dokumentasi Arsip, dan CDF berarti catatan dokumentasi Foto. Dalam penyajian data ini peneliti menetapkan fokus penelitian yakni implementasi metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura

Banjarmasin dan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin sebagai berikut:

1. Implementasi metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi yang peneliti lakukan di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin selama tiga hari pada 7, 14 dan 21 Februari 2018 diketahui bahwa metode menghafal Alquran di PAUD ini adalah metode *talaqqi* dan metode mendengarkan *murattal* Alquran (CL.RK.01.P7.K2). Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti *ustadzah* melaksanakan prosuder metode menghafal Alquran yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Beberapa prosedur atau tahapan dalam penerapan metode *talaqqi* dan metode mendengarkan *murattal* Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura, yakni sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Secara sederhana dapat disajikan beberapa tahap perencanaan menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura hanya meliputi perencanaan sebagai berikut :

1) Tujuan yang ingin dicapai

Metode menghafal berguna untuk menjadikan anak paham, jadi anak yang beriman, bertakwa dan berguna. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *ustadzah* Maria selaku *ustadzah* kelompok A di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin

pada tanggal 14 Februari 2018 bahwa metode menghafal bertujuan agar anak paham, menjadi bertakwa, beriman. (CL.W.GK 02.05). Berdasarkan wawancara dengan *ustadzah* Atul pada 22 Februari 2018 pukul 11.00 bahwa tujuan pelaksanaan metode menghafal adalah sama dengan tujuan sekolah (CL.W.GK 03.04).

Hal serupa juga diungkapkan oleh *ustadzah* Masyithah saat wawancara pada 22 Februari 2018 bahwa tujuan pelaksanaan metode menghafal adalah sama dengan tujuan sekolah (CL.W.GK 03.04).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 3 kali observasi yakni tanggal 07, 14 dan 21 Februari 2018 serta dokumen yang diberikan oleh *ustadzah* secara sederhana diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Waktu Observasi	Metode <i>Talaqqi</i>	Metode Mendengarkan <i>Murattal</i>
Observasi I: Rabu, 07 Februari 2018 Jam 09.30 WITA	Anak mampu menghafal surah <i>At-Thariq</i> ayat 5 dan 6 dengan metode <i>talaqqi</i> . (CL.RK.01.P7.K3)	Speaker rusak (CL.RK.01.P8.K3)
Observasi II: Rabu, 14 Februari 2018 Jam 09.30 WITA	Anak mampu menghafal surah <i>Al-A'la</i> ayat 5 dan 6 dengan metode <i>talaqqi</i> . (CL.RK.02.P7.K3)	Speaker rusak (CL.RK.02.P8.K3)
Observasi III: Rabu, 21 2018 Jam 09.30 WITA	Anak mampu menghafal surah <i>Al-Ghasyiah</i> ayat 1-3 dengan metode <i>talaqqi</i> . (CL.RK.03.P7.K3)	Speaker diperdengarkan (CL.RK.03.P8.K3)

2) Materi yang digunakan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 14 Februari 2018 jam 10.00 WITA dengan *ustadzah* Maria yang merupakan *ustadzah* kelompok A bahwa *ustadzah* tidak membuat RPPM dan RPPH tetapi berdasarkan jadwal belajar yang dibuat (CL.W.GK 02.08). Begitu pula saat wawancara dengan *ustadzah* Atul pada 22 Februari 2018 bahwa materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak diperoleh dari jadwal belajar (CL.W.GK 03.07). Hal serupa juga diungkapkan oleh *ustadzah* Masyithah saat wawancara pada 22 Februari 2018 bahwa materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak diperoleh dari jadwal belajar (CL.W.GK 04.07). Jadwal belajar kelompok A dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Belajar (CDA.01.2)

Jam	Hari				
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
08.00-08.20	Do'a	Do'a	Do'a	Do'a	Do'a
08.20-08.30	Salam dan sapa				
08.30-08.40	Huruf hijaiyah, angka, berhitung, abjad				
08.40-09.00	Hadits dan hapalan Quran				
09.00-10.30	Mengaji dan membaca	Mengaji dan membaca	Mengaji dan membaca	Mengaji dan membaca	Shalat Dhuha
10.30-11.30	Menulis huruf hijaiyah	Menulis Angka	Menulis Abjad	Mewarna	Menggunting
11.30-12.00	Makan bersama				

Pada saat melakukan observasi hari kedua ke sekolah yakni pada tanggal 14 Februari 2018, peneliti berbincang-bincang dengan *ustadzah* kelompok A mengenai materi apa saja yang dihapalkan pada kelompok A. Materi yang dihapalkan di kelompok A yakni juz 30 dan materinya ada pada jadwal belajar (CL.W.GK 02.07).

Peneliti juga menggali lebih dalam lagi batasan materi apa saja yang dihapalkan dikelompok A dengan meminta dokumentasi berupa arsip. Surah yang dihapal di kelompok A semester II yakni surah *Al-Ghasyiah-an-nas* atau setengah dari juz 30 (CDA.01.7)

Materi hapalan Alquran kelompok A yakni sebagai berikut :

Tabel 4.6 Materi hapalan Alquran

No	Semester	Surah Hapalan
1	I	Surah <i>An-Naba- Al-A'la</i>
2	II	Surah <i>Al-Ghasyiah- An-naas</i>

Sumber: Buku Panduan PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

3) Sumber dan media yang digunakan

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Februari 2018 dengan *ustadzah* Maria bahwa sumber yang digunakan *ustadzah* kelompok A yakni Alquran (CL.W.GK 02.14).

Berdasarkan hasil observasi yang juga peneliti lakukan selama 3 kali observasi bahwa *ustadzah* kelas di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin hanya menggunakan sumber Alquran saja dan anak tidak membawa apapun masing-masing dari rumah. (CL.RK.01.P7.K1)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maria pada 14 Februari 2018 bahwa *ustadzah* tidak menggunakan media dalam mengajar (CL.W.GK 02.06). Saat wawancara dengan ibu Atul dan ibu Masyithah bahwa media yang digunakan hanya papan tulis (CL.W.GK 03.06) (CL.W.GK 04.06). Saat peneliti observasi pada hari ketiga pada 21 Februari 2018 selama bermain, speaker yang berisi *murattal* Alquran diputar (CL.RK.03.P8.K3)

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap metode menghafal Alquran yakni walaupun *ustadzah* tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tetapi peneliti dapat mendiskripsikan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh *ustadzah*.

1) Observasi Pertama Tanggal 07 Februari 2018

Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan *ustadzah* meliputi:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan menghafal Alquran dimulai dengan *muraja'ah*. *Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada *ustadzah*. Hafalan yang diperdengarkan dihadapan *ustadzah* yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.⁷⁶ *Muraja'ah* dilakukan di ruang kelompok A. *Muraja'ah* dilakukan *ustadzah* sebagai persiapan atau pemanasan untuk menghafal hapalan yang baru. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan jam 09.45 WITA,

⁷⁶ Muhammad Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: Aqwam, 2002), h.250.

kegiatan awal pembelajaran dilakukan selama 5 menit, kegiatan awal pembelajaran yakni sebagai berikut :

Pada kegiatan awal, ustadzah Masyithah dan ustadzah Rabiah melakukan penerapan metode murajaah pada hapalan anak agar hapalan yang telah disimpan dalam hati anak tidak terlupa (CL.RK.01.P6.K1). Pertama-tama ustadzah memberi semangat pada anak (CL.RK.01.P6.K2). Pemberian semangat dimaksudkan agar anak bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Murajaah surah pada hari ini yaitu , surah alburuj, dan surah al-insyiqaq (CL.RK.01.P6.K3). Ustadzah Masyithah dan ustadzah Rabiah beserta anak bersama-sama membaca ketiga surah tersebut dengan nyaring sampai selesai yang mana sebelumnya dibimbing oleh ustadzah Masyithah dan ustadzah Rabiah terlebih dahulu (CL.RK.01.P6.K4). Kemudian ustadzah melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seperti apakah anak melakukan muraja'ah di rumah. (CL.RK.01.P6.K5)

b) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti dilakukan selama 25 menit yakni 20 menit untuk menghafal dan 5 menit untuk mengulangi kembali bersama-sama *ustadzah* dan anak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti yang dilakukan *ustadzah* kelas di PAUD *Tahfiz Ummul Qura* dalam menggunakan metode *talaqqi* yakni : *Ustadzah* menghafalkan surah *At-Tariq* ayat 5 dan 6. (CL.RK.01.P7.K3) Pertama-tama *ustadzah* Masyithah membacakan potongan ayat “فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ” sebanyak 10 kali sambil menghitung dengan tangan, kemudian anakpun bersama-sama mengikuti sampai 10 kali potongan ayat tersebut bersama *ustadzah*(CL.RK.02.P7.K4).

Selanjutnya setelah dirasa sudah lancar, maka potongan ayat berikutnya lagi “ مَمَّ خُلِقَ ” yang dibacakan *ustadzah* sebagaimana yang pertama yaitu sebanyak 10 kali (CL.RK.02.P7.K5). Setelah selesai satu ayat, maka *ustadzah* merangkainya menjadi ” مَمَّ خُلِقَ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ “ dan membacanya sampai 10 kali, lalu anak mengikuti sampai 10 kali begitu pula ayat 6 yaitu خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ . دَافِقَ . diulang sebanyak 10 kali (CL.RK.02.P7.K6). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan untuk materi hapalan yaitu surah *At-Thariq* ayat 5 dan 6 dengan metode *talaqqi* tersebut. (CL.RK.01.P7.K3).

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup yang dilakukan *ustadzah* dengan menggunakan metode menghafal adalah *ustadzah* mengingatkan kembali kepada anak untuk senantiasa menghafal dan *memuraja'ah* ketika di rumah dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada anak (CL.RK.01.P7.K7).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup yang dilakukan *ustadzah* dengan menggunakan metode menghafal yaitu Setelah selesai, anak diperbolehkan istirahat (CL.RK.01.P8.K1). Anak-anak bermain bebas di dalam ruangan (CL.RK.01.P8.K2). Selama bermain sebenarnya speaker yang berisi *murattal* Alquran juz 30 diputar (CL.RK.01.P8.K3). Tetapi karena speakernya rusak maka tidak bisa digunakan (CL.RK.01.P8.K4).

2) Observasi Kedua Tanggal 14 Februari 2018

Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan *ustadzah* meliputi:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan menghafal Alquran dimulai dengan *muraja'ah*. *Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada *ustadzah*. Hafalan yang diperdengarkan dihadapan *ustadzah* yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.⁷⁷. *Muraja'ah* dilakukan di ruang kelompok A. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan jam 09.45 WITA, kegiatan awal pembelajaran dilakukan selama 5 menit, kegiatan awal pembelajaran yakni sebagai berikut :

Pada kegiatan awal, *ustadzah* Masyithah dan *ustadzah* Rabiah melakukan penerapan metode *murajaah* pada hapalan anak agar hapalan yang telah disimpan dalam hati anak tidak terlupa (CL.RK.02.P6.K1). Pertama-tama *ustadzah* memberi semangat pada anak (CL.RK.02.P6.K2). *Murajaah* surah pada hari ini yaitu, surah *alburuj*, dan surah *al-insyiqaq* (CL.RK.02.P6.K3). *Ustadzah* Masyithah dan *ustadzah* Rabiah beserta anak bersama-sama membaca ketiga surah tersebut dengan nyaring sampai selesai yang mana sebelumnya dibimbing oleh *ustadzah* Masyithah dan *ustadzah* Rabiah terlebih dahulu (CL.RK.02.P6.K4). Kemudian *ustadzah* melakukan *apersepsi* dengan mengajukan pertanyaan seperti apakah anak melakukan *muraja'ah* di rumah. (CL.RK.02.P6.K5)

b) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti dilakukan selama 25 menit yakni 20 menit untuk menghafal dan 5 menit untuk mengulangi kembali bersama-sama *ustadzah* dan anak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti yang dilakukan *ustadzah* kelas di PAUD *Tahfiz*

⁷⁷*Ibid.*,h. 250.

Ummul Qura dalam menggunakan metode *talaqqi* yakni : *Ustadzah* menghafalkan surah *Al-A'la* ayat 5 dan 6 (CL.RK.02.P7.K3). Pertama-tama *ustadzah* Masyitah membacakan potongan ayat “فَجَعَلَهُ غُثَاءً” sebanyak 10 kali sambil menghitung dengan tangan, kemudian anakpun bersama-sama mengikuti sampai 10 kali potongan ayat tersebut bersama *ustadzah*(CL.RK.02.P7.K4). Selanjutnya setelah dirasa sudah lancar, maka potongan ayat berikutnya lagi “أَخْوِي” yang dibacakan *ustadzah* sebagaimana yang pertama yakni sebanyak 10 kali (CL.RK.02.P7.K5). Setelah selesai satu ayat, maka *ustadzah* merangkainya menjadi فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَخْوِي dan membacanya sampai 10 kali, lalu anak mengikuti sampai 10 kali begitu pula ayat 6 yaitu سَنُقَرِّئُكَ dan فَلَا تَنْسَى dulang sebanyak 10 kali (CL.RK.02.P7.K6). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan untuk materi hapalan yaitu surah *Al-A'la* ayat 5 dan 6 dengan metode *talaqqi* tersebut. (CL.RK.02.P7.K3).

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup yang dilakukan *ustadzah* dengan menggunakan metode menghafal adalah *ustadzah* mengingatkan kembali kepada anak untuk senantiasa menghafal dan *memuraja'ah* ketika di rumah dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada anak (CL.RK.02.P7.K7).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup yang dilakukan *ustadzah* dengan menggunakan metode menghafal yaitu setelah selesai, anak diperbolehkan istirahat(CL.RK.02.P8.K1). Anak-anak bermain bebas di dalam ruangan(CL.RK.02.P8.K2). Selama bermain sebenarnya speaker yang

berisi *murattal* Alquran juz 30 diputar(CL.RK.02.P8.K3). Tetapi karena speakernya rusak maka tidak bisa digunakan(CL.RK.02.P8.K4).

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura ada dua yaitu metode *talaqqi* dan metode mendengar *murattal* Alquran(CL.RK.02.P7.K2). Kedua metode ini saling membantu dalam proses menghafal anak. Metode *talaqqi* merupakan metode awal bagi anak dalam menghafal. Selanjutnya seringnya diperdengarkan *murattal* Alquran bagi anak, maka hapalan yang telah dihapalkan *ustadzah* akan semakin kuat dan lancar.

3) Observasi Ketiga Tanggal 21 Februari 2018

Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan *ustadzah* meliputi:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan menghafal Alquran dimulai dengan *muraja'ah*. *Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada *ustadzah*. Hafalan yang diperdengarkan dihadapan *ustadzah* yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.⁷⁸ *Muraja'ah* dilakukan di ruang kelompok A. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan jam 09.45 WITA, kegiatan awal pembelajaran dilakukan selama 5 menit, kegiatan awal pembelajaran yakni sebagai berikut :

Pada kegiatan awal, *ustadzah* Masyithah dan *ustadzah* Rabiah melakukan penerapan metode *murajaah* pada hapalan anak agar hapalan yang telah disimpan dalam hati anak tidak terlupa(CL.RK.03.P6.K1). Pertama-tama *ustadzah* memberi

⁷⁸*Ibid.*,h. 250.

semangat pada anak (CL.RK.03.P6.K2). Murajaah surah pada hari ini yaitu, surah alburuj, dan surah al-insyiqaq (CL.RK.03.P6.K3). Ustadzah Masyitah dan ustadzah Rabiah beserta anak bersama-sama membaca ketiga surah tersebut dengan nyaring sampai selesai yang mana sebelumnya dibimbing oleh ustadzah Masyitah dan ustadzah Rabiah terlebih dahulu (CL.RK.03.P6.K4). Kemudian ustadzah melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seperti apakah anak melakukan muraja'ah di rumah. (CL.RK.03.P6.K5)

b) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti dilakukan selama 25 menit yakni 20 menit untuk menghafal dan 5 menit untuk mengulangi kembali bersama-sama *ustadzah* dan anak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti yang dilakukan *ustadzah* kelas di PAUD *Tahfiz Ummul Qura* dalam menggunakan metode *talaqqi* yakni : *Ustadzah* menghafalkan surah *Al-Ghasyiah* ayat 1 sampai 3 (CL.RK.03.P7.K3). Pertama-tama *ustadzah* Masyitah membacakan potongan ayat “هَلْ أَتَاكَ” sebanyak 10 kali sambil menghitung dengan tangan, kemudian anakpun bersama-sama mengikuti sampai 10 kali potongan ayat tersebut bersama *ustadzah* (CL.RK.03.P7.K4). Selanjutnya setelah dirasa sudah lancar, maka potongan ayat berikutnya” حَدِيثُ ”
 ”الْغَائِبِيَّةُ” lagi yang dibacakan *ustadzah* sebagaimana yang pertama yakni sebanyak 10 kali (CL.RK.03.P7.K5). Setelah selesai satu ayat, maka *ustadzah* merangkainya menjadi “ حَدِيثُ الْغَائِبِيَّةِ هَلْ أَتَاكَ “ dan membacanya sampai 10 kali, lalu anak mengikuti sampai 10 kali begitu pula dengan ayat setelahnya ” وَجُوهٌ ”

”يَوْمَئِذٍ“ dan ”خَاشِعَةً“ yaitu ayat kedua dibaca sebanyak 10 kali. Dan terakhir ayat ketiga ”عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ“ dibaca sebanyak 10 kali (CL.RK.03.P7.K6). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan untuk materi hapalan yaitu surah *Al-Ghasyiah* ayat 1 sampai 3 dengan metode *talaqqi* tersebut. (CL.RK.03.P7.K3).

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup yang dilakukan *ustadzah* dengan menggunakan metode menghafal adalah *ustadzah* mengingatkan kembali kepada anak untuk senantiasa menghafal dan *memuraja'ah* ketika di rumah dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada anak (CL.RK.03.P7.K7).

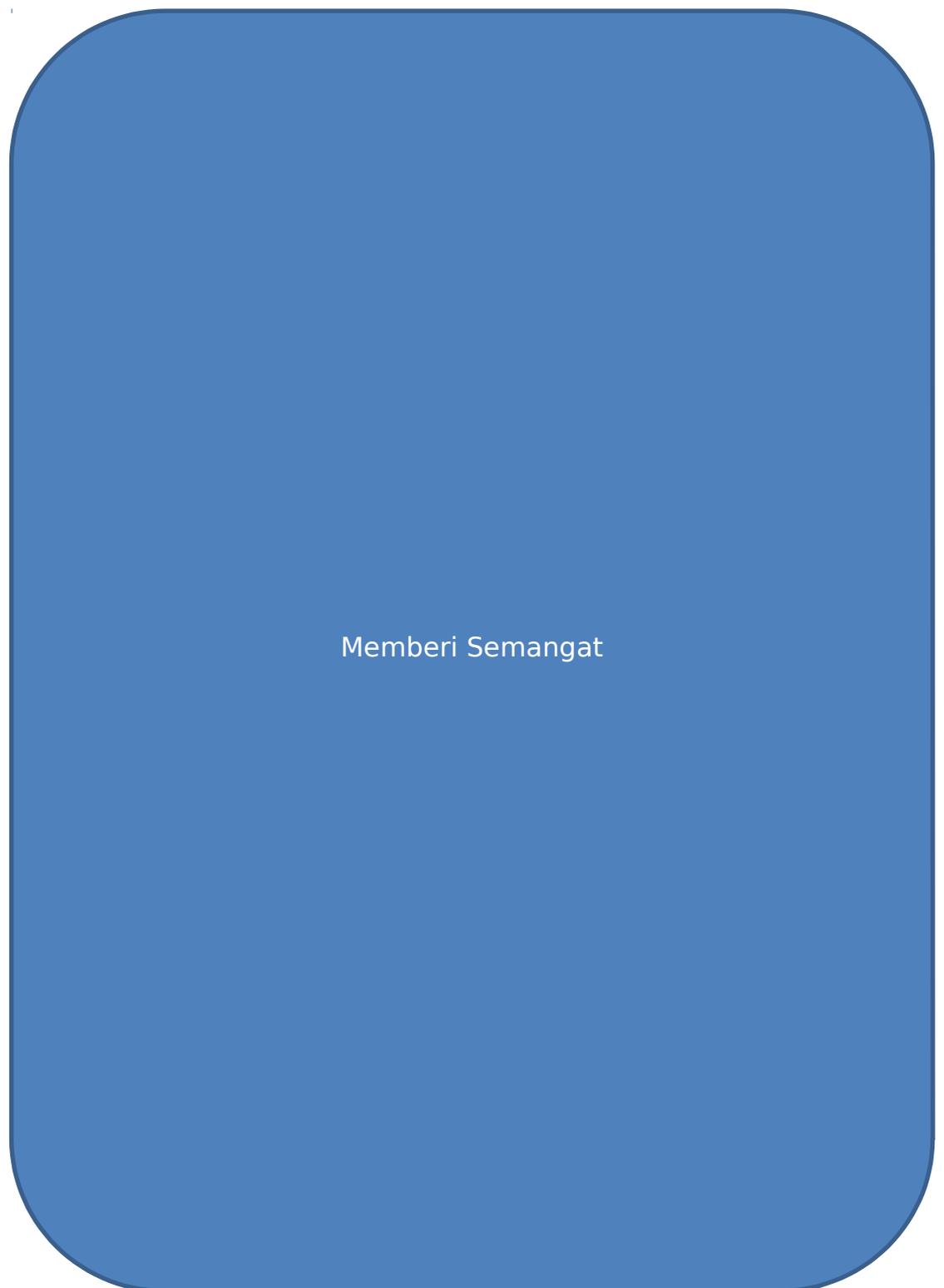
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup yang dilakukan *ustadzah* dengan menggunakan metode menghafal yaitu Setelah selesai, anak diperbolehkan istirahat (CL.RK.03.P8.K1). Anak-anak bermain bebas di dalam ruangan (CL.RK.03.P8.K2). Selama bermain speaker yang berisi *murattal* Alquran juz 30 diputar (CL.RK.03.P8.K3). Tetapi karena speakernya rusak maka tidak bisa digunakan (CL.RK.03.P8.K4).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7, 14 dan 21 Februari 2018 diketahui bahwa metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura ada dua yaitu metode *talaqqi* dan metode mendengar *murattal* Alquran (CL.RK.01.P7.K2). Kedua metode ini saling membantu dalam proses menghafal anak. Metode *talaqqi* merupakan metode awal bagi anak dalam menghafal. Selanjutnya seringkali diperdengarkan *murattal* Alquran bagi anak, maka hapalan yang telah dihapalkan *ustadzah* akan semakin kuat dan lancar.

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa *ustadzah* melakukan evaluasi pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan *ustadzah* yakni diawal pembelajaran ketika anak melakukan *muraja'ah* pada saat awal pembelajaran ketika *ustadzah* meminta anak bersama-sama mengulang hapalan yang sudah dihapal (CL.RK.01.P6.K1). Berdasarkan wawancara dengan *ustadzah* Maria pada 14 Februari 2018, jika anak lupa maka *ustadzah* membantu dan membenarkannya. Anak kadang jika bersama-sama bisa menyambung, tetapi apabila sendiri membaca tidak bisa. (CL.W.GK 02.16). Adapun saat peneliti melakukan wawancara dengan *ustadzah* Rabiatul jika anak lupa maka *ustadzah* menyuruh baca lancar-lancar, *muraja'ah* dan bantuan orangtua di rumah (CL.W.GK 03.16). Adapun wawancara dengan *ustadzah* Masyithah jika anak lupa maka diperlukan kepedulian orang tua, dan ulangi sampai hapal dan lancar (CL.W.GK 04.16). Evaluasi juga dilakukan *ustadzah* ketika anak menyetorkan hapalan surah baru (CL.RK.01.P8.K5). Adapun kriteria penilaian evaluasi dalam metode menghafal yakni dari segi *makharijul* huruf, *tajwid*, kefasihan dan kelancaran anak (CL.W.GK 02.19).

Anak yang tidak lancar atau lupa pada saat menghafal bersama-sama tidak dibiarkan *ustadzah* begitu saja, *ustadzah* akan membantu apabila diantara anak yang lupa ayat yang dibaca begitu pula apabila terdapat kesalahan seperti *makharijul* huruf dan *tajwidnya* maka *ustadzah* akan memperbaikinya. Saat setoran hapalan, jika anak lupa ayat yang dihapal, maka *ustadzah* akan membantu hapalan anak tersebut (CL.W.GK 02.16).



Gambar 1. Implementasi Metode Menghapal Alquran

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Faktor-Faktor Penghambat Dalam Implementasi Metode Menghapal Alquran Di PAUD Tahfiz Ummul Qura Banjarmasin.

a. Faktor-faktor Pendukung

Peneliti dapat mengetahui apa saja yang mendukung terlaksananya proses menghapal yang terdapat dalam metode menghapal di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura berdasarkan observasi yang dilakukan selama 3 minggu yakni tanggal 7, 14 dan 21 Februari 2018. Berdasarkan observasi tersebut diketahui bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode menghapal di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura, yakni :

1) Sekolah yang Memiliki Target

Saat wawancara dengan kepala sekolah bahwa beliau telah menentukan target hapalan untuk PAUD *Tahfiz* Ummul Qura 2 juz yaitu juz 29 dan 30 dan minimal 1 juz (CL.W.KS 01.08).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Kamis 15 Februari 2018 bahwa PAUD *Tahfiz* Ummul Qura pernah juara 1 lomba *tahfiz* Quran, juara III lomba hapalan surah pendek, juara harapan III lomba hapalan surah pendek (CL.W.KS 01.10). Berdasarkan wawancara dengan ibu Maria pada 14 Februari 2018 bahwa anak harus diberi *reward* (CL.W.GK 02.11).

Berdasarkan wawancara dengan *ustadzah* Maria selaku *ustadzah* kelompok A bahwa beliau mengatakan bahwa sudah ada jadwal pembelajaran yang jelas dan ditetapkan di kelas beliau dan diterapkan sehari-hari pada proses pembelajaran termasuk jadwal menghapal dan *muraja'ah* hapalan (CL.W.GK 02.08).

2) Guru yang Berkualitas

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa perekrutan *ustadzah* nya yaitu muslimah yang hapal 3juz, minimal hapal juz 30 dan bacaannya bagus, lebih diutamakan jurusan PAUD dan PGMI(CL.W.KS 01.05). Dan para *ustadzah* pun mengikuti berbagai seminar dan pelatihan seperti seminar *ustadzah -ustadzah* PAUD, pelatihan metode menghafal untuk anak, seminar untuk peningkatan kualitas *ustadzah* , seminar *tahfiz for kids* dll. (CL.W.KS 01.07).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maria bahwa *ustadzah* harus fit, semangat dan kencang suara(CL.W.GK 02.11).

PAUD ini *ustadzah* mengajar merasa senang saat mengajar anak-anak, peneliti ketahui saat mewawancarai *ustadzah* kelompok A yang bernama ibu Maria tentang perasaan beliau saat mengajar senang, *happy*, bahagia. (CL.W.GK 02.03). Begitu pula saat wawancara dengan ibu Atul bahwa beliau mengajar Bahagia. (CL.W.GK 03.03). Hal yang serupa jugadiungkapkan oleh ibu Masyithah bahwa beliau mengajar senang saja(CL.W.GK 04.03). Saat peneliti observasi selama 3 hari bahwa Semua anak mengikuti kegiatan dengan semangat. (CL.RK.01.P2.K.04, CL.RK.02.P2.K.04, CL.RK.03.P2.K.04)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa beliau sudah meniatkan dari awal untuk menghafal Alquran, dan awalnya hanya fokus menghafal saja tidak ada baca tulis. Karena anak pada masa *golden age*. (CL.W.KS 01.02)

3) Waktu yang Efektif

Berdasarkan observasi peneliti selama 3 hari jadwal yang telah ditetapkan untuk kelompok A dilaksanakan secara teratur dan rutin. Semua *ustadzah* melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ada. (CL.RK.01.P9.K5)

Berdasarkan observasi peneliti, waktu yang dipakai untuk menghafal di kelompok A yaitu pukul 09.00 atau 09.30 sampai pukul 10.00 (CL.RK.1.5). Berdasarkan wawancara dengan ketiga *ustadzah* kelas diketahui bahwa waktu yang digunakan untuk menghafal adalah $\frac{1}{2}$ jam (CL.W.GK 02.18, CL.W.GK 03.18, CL.W.GK 04.18)

4) Tempat Menghafal Alquran yang Kondusif

Berdasarkan observasi peneliti, tempat yang digunakan untuk menghafal yaitu ruang kelas A yang mana ruangnya luas, dingin dan enak untuk digunakan menghafal serta dindingnya tidak banyak hiasan yang dapat mengganggu konsentrasi anak. (CL.RK.01.P7.K8)

5) Metode yang Tepat

Berdasarkan observasi selama tiga hari dapat diketahui bahwa metode yang digunakan untuk menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura adalah metode *talaqqi* dan mendengarkan *murattal* Alquran (CL.RK.01.P7.K2). Sepanjang anak bermain, *murattal* Alquran selalu diperdengarkan agar menambah kelancaran hapalan Alquran yang telah dihafal dengan menggunakan metode *talaqqi* (CL.RK.03.P8.K3). Berdasarkan wawancara dengan *ustadzah* kelas

bahwa *ustadzah* juga menganjurkan agar orangtua memutarakan *murattal* Alquran untuk anak saat anak beraktivitas apapun di rumah (CL.W.GK 02.12)

Saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu Masyithah dan ibu Atul tentang hasil menghafal anak dengan metode menghafal diketahui bahwa bila anak tipe belajarnya auditori maka mudah, yang tipe visual susah. (CL.W.GK 04.13, CL.W.GK 03.13)

6) Anak yang Bersemangat

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan 14 anak, terdapat 12 anak yang mengatakan selalu bersemangat dalam menghafal Alquran. (CL.W.A 05,06,07,08,09,10,11,12,13,14,16,18.02). Dan terdapat 2 anak yang mengatakan ia senang menghafal Alquran (CL.W.A 05,06,07,09,10,11,12,13,14,16,17,18.01). Dan berdasarkan observasi penulis selama 3 hari pada 7, 14 dan 21 Februari 2018, diketahui bahwa anak tidak dibebani dalam menghafal dan setelah kegiatan menghafal anak dibiarkan *rileks* bermain sambil mendengarkan *murattal* Alquran dan anak yang lain satu persatu dipanggil untuk menyetorkan hapalan. (CL.RK.01.P8.K1,2,3,4,5)



Mengikuti lomba

Gambar 2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Menghapal Alquran

b. Faktor-faktor Penghambat

Peneliti dapat mengetahui hambatan apa saja yang terdapat dalam metode menghafal di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan selama 3 minggu yakni tanggal 7, 14 dan 21 Februari 2018. Berdasarkan hal tersebut tersebut diketahui bahwa hambatan dalam pelaksanaan metode menghafal, yakni :

1) Ayat-ayat yang sudah dihafal sering lupa

Salah satu hambatan yang dialami oleh anak yaitu lupa ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak sering lupa dengan ayat surah yang telah mereka hafal, ini terbukti pada saat anak menyetorkan hafalan terdapat beberapa anak yang lupa dengan ayat surah yang mereka hafal sehingga pada saat setoran hafalan anak terhenti pada ayat tertentu (CL.RK.01.P8.K6). *Ustadzah* akan membantu anak dalam menghafal ketika terdapat kesalahan atau kekeliruan dari segi *makharijul* huruf dan *tajwid* (CL.W.GK 02.16).

Hafalan anak yang tidak diulang di rumah mengakibatkan anak sering lupa dengan ayat yang dihafal dan sering lupa juga surah yang dihafal ketika *ustadzah* meminta anak *muraja'ah* (CL.W.GK 02.12). Jadi tidak sering melakukan *muraja'ah* juga merupakan faktor yang membuat anak sering lupa dengan ayat yang dihafal. Maka dari itu sering-sering melakukan *muraja'ah* sangat baik untuk menjaga dan mengingat hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa observasi kedua tanggal 14 Februari 2018 yakni surah yang di *muraja'ah* surah *Al-Buruj* ayat yang

sering anak lupa yakni ayat pertengahan. Observasi ketiga tanggal 21 Februari 2018 surah yang di *muraja'ah* yakni surah *Al-A'la*, ayat yang peserta didik lupa yakni ayat pertengahan juga.

2) *Mood* anak yang berubah

Semangat merupakan kemauan anak untuk melakukan hapalan dan *muraja'ah* yang datang dari dalam diri sendiri anak. Semangat juga merupakan bentuk dukungan dari seseorang kepada orang lain agar menghafal lebih giat lagi. Bentuk dukungan bisa diberikan oleh *ustadzah* atau anak lainnya atau bahkan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak kelompok A tanggal 14 Februari 2018 bahwa anak tidak terlalu bersemangat mengikuti kegiatan hapalan surah pendek. Hal ini diungkapkan oleh anak kelompok A yang bernama Azkia saat ditanya peneliti apakah dia bersemangat dalam menghafal Alquran *Kada*(CL.W.A.17.2). Hal yang sama juga diungkapkan oleh anak kelompok A bernama Zaira *tahu jua*(CL.W.A. 15.2).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maria bahwa ada sebagian anak kurang semangat mengikuti kegiatan menghafal(CL.W.GK 02.10). Berdasarkan wawancara dengan ibu Atul dan ibu Masyithah bahwa hambatan itu ada tergantung *mood* anak(CL.W.GK 03.10, CL.W.GK 04.10). Berdasarkan wawancara dengan ibu Masyitah bahwa anak bila disuruh menghafal, baru mereka mau menghafal(CL.W.GK 04.04)

3) Tidak menggunakan media

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maria bahwa beliau mengajar tidak memakai media(CL.W.GK 02.06). Ketika peneliti melakukan wawancara dengan

ibu Masyithah dapat diketahui bahwa media hanya menggunakan papan tulis saja (CL.W.GK 03.06, CL.W.GK 04.06)

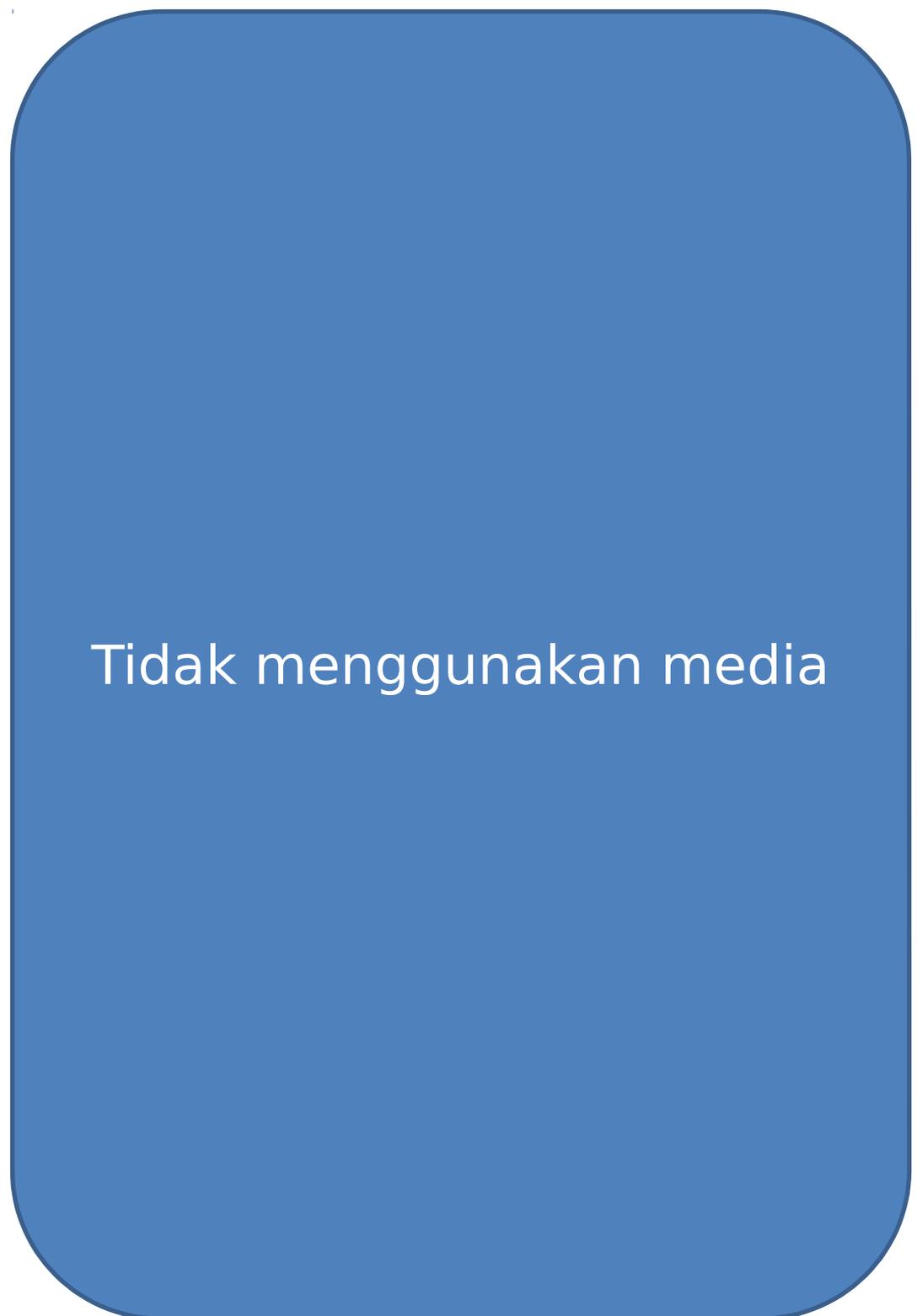
4) Kurang dukungan orang tua di rumah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Februari 2018 dalam penerapan metode menghafal di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin sebagaimana yang diungkapkan oleh *ustadzah* Maria selaku *ustadzah* kelas bahwa harus diulang dan dibantu oleh orangtua dirumah, murajaah dengan orangtua juga, minimal diputarkan *murattal* kan mudah *download* di hp, speaker, minimal juz 30 tiap hari jika orangtua tidak ada waktu juga. (CL.W.GK 02.12). Begitu pula saat wawancara dengan ibu Masyithah dan ibu Atul bahwa orang tua harus membantu di rumah (CL.W.GK 04.12, CL.W.GK 03.12). Kurang dukungan orang tua di rumah menyebabkan hapalan lupa karena hapalan tidak dibantu orang tua di rumah sebagaimana wawancara dengan *ustadzah* Maria bahwa hapalan anak yang tidak diulang dirumah sehingga anak menjadi lupa (CL.W.GK 02.10).

5) Kesalahan *makharijal huruf* dan tajwid

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Februari 2018 dalam penerapan metode menghafal di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin sebagaimana yang diungkapkan oleh *ustadzah* Maria selaku guru kelompok A bahwa anak kadang jika bersama-sama bisa menyambung, tetapi apabila sendiri membaca tidak bisa. (CL.W.GK 02.16). Sedangkan kriteria penilaian dalam menghafal adalah lancar, fasih dan sesuai *makharijul hurufnya* sesuai tajwid (CL.W.GK 02.19). Begitu pula saat wawancara dengan *ustadzah*

Atul bahwa anak disuruh membaca lancar-lancar(CL.W.GK 03.16)karena kriteria penilaian adalah lancar, bacaan fasih. (CL.W.GK 03.19). Hal yang serupa jua diungkapkan oleh *ustadzah* Masyithah bahwa anak harus mengulangi sampai hapal dan lancer jika anak lupa ayat yang dihapal(CL.W.GK 04.16)karena kriteria penilaian adalah bacaannya bagus, tergantung pendengaran anak. (CL.W.GK4.19)



Gambar 3. Faktor Penghambat Implementasi Metode Menghapal Alquran

C. Analisis Data

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses penganalisaan ini, maka peneliti dapat menganalisa berdasarkan perumusan masalah yakni penerapan metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin dengan fokus kajian sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Menghafal Alquran Di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data mengenai *ustadzah* tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena sudah ada jadwal pembelajaran, tetapi *ustadzah* melakukan proses pembelajaran dengan rincian tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tapi alangkah baiknya jika *ustadzah* membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk arsip pembelajaran tahun yang akan datang dan dapat mempermudah *ustadzah* dalam menjalankan proses pembelajaran agar pembelajaran dilakukan secara sistematis (berurutan). Adapun analisis yang dikemukakan dalam implementasi metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin yakni :

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilalui oleh *ustadzah* setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Setiap pekerjaan sukses dalam kehidupan ini memerlukan sebuah perencanaan.⁷⁹ Sebagaimana data yang

⁷⁹ Raghieb as-Sirjani, Abdul Muhsin, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Alquran*. (Solo: PQS Publishing, 2016), h. 63.

diuraikan pada penyajian data mengenai tahap perencanaan dalam penerapan metode *muraja'ah* pada hapalan surah pendek meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

1) Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang telah ditetapkan untuk dicapai setelah berakhirnya proses pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dibuat *ustadzah* dalam sebuah dokumen yang sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Mengetahui yang kita inginkan adalah langkah paling pertama untuk mengembangkan ketekunan.⁸⁰ Bercermin dari teori peneliti berkesimpulan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh *ustadzah* dalam penerapan metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin yang dipaparkan dalam penyajian data sudah sesuai dengan teori yang ada, yakni bertujuan agar untuk menjadikan anak paham, untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁸¹ Tujuan yang ingin dicapai oleh *ustadzah* dalam penerapan metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin sama dengan tujuan didirikannya PAUD Ummul Qura Banjarmasin.

Berdasarkan observasi peneliti pada 07, 14, 21 Februari 2018 diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni Anak mampu menghafal

⁸⁰ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: ProYou, 2014, h. 80.

⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 29.

surah *At-Thariq* ayat 5 dan 6 , *Al-A'la* ayat 5 dan 6, dan *Al-Ghasyiah* ayat 1-3 dengan metode *talaqqi* dan mendengarkan *murattal* Alquran dengan bantuan media speaker.

2) Materi yang digunakan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data penerapan metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin untuk menyajikan data tentang materi yang diajarkan, dapat dikatakan materi yang disampaikan oleh *ustadzah* sudah sesuai dengan teori bahwa anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena kecerdasannya sangat luar biasa⁸² dan karakteristik anak usia dini yaitu masa yang potensial untuk belajar oleh karena itu materi untuk hafalannya yakni 1 juz Alquran⁸³. Temuan di bidang neurosains mengantarkan para psikolog terkemuka, Howard Gardner menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal.⁸⁴ Materi yang disiapkan oleh *ustadzah* sudah dipersiapkan dengan baik dan sesuai dengan kemampuan anak.

Materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak diperoleh dari jadwal belajar. Jadwal belajar kelompok A dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Belajar

Jam	Hari				
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat

⁸² *Ibid*, h. 34.

⁸³ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2010), h 1.4-1.9.

⁸⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. (Bandung: Rosdakarya, 2015), h. 30.

08.00-08.20	Do'a	Do'a	Do'a	Do'a	Do'a
08.20-08.30	Salam dan sapa				
08.30-08.40	Huruf hijaiyah, angka, berhitung, abjad				
08.40-09.00	Hadits dan hapalan Quran				
09.00-10.30	Mengaji dan membaca	Mengaji dan membaca	Mengaji dan membaca	Mengaji dan membaca	Shalat Dhuha
10.30-11.30	Menulis huruf hijaiyah	Menulis Angka	Menulis Abjad	Mewarna	Menggunting
11.30-12.00	Makan bersama				

Materi hapalan Alquran kelompok A yakni semester I surah *An-Naba- Al-A'la* dan semester II surah *Al-Ghasyiah- An-naas*. Sesuai dengan teori bahwa Imam Syafi'i hafal Alquran seluruhnya 30 juz pada usia sepuluh tahun, Sahl bin Abdillah At-Tustari hafal Alquran 30 juz pada usia tujuh tahun. Artinya mereka belajar Alquran jauh sebelum itu.⁸⁵ Hal ini disebabkan usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia tersebut yakni mencapai 80%.⁸⁶

3) Sumber dan media yang digunakan

Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh anak dalam belajar,

⁸⁵ Umarulfaruq Abubakar, *Jurus dahsyat Mudah Hapal Alquran untuk Anak*. (Surakarta: Ziyadbooks, 2015), h. 45

⁸⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.

baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah anak dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan sesuai pada paparan penyajian data sebelumnya, sumber yang digunakan dalam metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura adalah Alquran. *Ustadzah* tidak menggunakan sumber lain kecuali Alquran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan sesuai pada paparan penyajian data sebelumnya, media yang digunakan dalam metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura adalah papan tulis dan speaker yang berisi *murattal* Alquran. Sesuai dengan teori bahwa ada banyak media yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bagi anak dalam proses menghafal Alquran salah satunya memutar *murattal* (bacaan Alquran) dari kaset-kaset atau MP3 Alquran dari para syekh besar yang terpercaya. Hal ini membantu anak mengulangi dan menguatkan hafalannya.⁸⁷

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika *ustadzah* mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan *ustadzah* dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar anak. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar anak meningkat ke arah yang lebih baik.

⁸⁷ Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Alquran*, (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016) h. 36

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Segala sesuatu yang diprogramkan oleh *ustadzah* akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan temuan peneliti di lapangan yang berdasarkan observasi, bahwa tahap pelaksanaan yang dilakukan *ustadzah* dalam metode menghafal Alquran yakni meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Karena *ustadzah* tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maka peneliti menganalisis berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yakni kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran ini terdiri dari persiapan fisik dan psikis anak, sebelum memulai atau masuk kedalam pembelajaran atau kegiatan inti pembelajaran, *ustadzah* terlebih dahulu melakukan kegiatan awal pembelajaran yang terdiri dari *ustadzah* memulai kegiatan menghafal *ustadzah* memberi semangat kepada anak. Hal ini sesuai dengan kaidah menghafal Alquran yaitu memiliki motivasi yang kuat dalam menghafal.⁸⁸ Motivasi dan semangat yang tidak ada pada batas ini tidak bergeser dari batas ini diistilahkan daa u psologi dengan stagnan yakni berhentinya perkembangan kepribadian saat masih dalam fase pertumbuhan. Karenanya, hilangkan pikiran bahwa menghafal Aquran merupakan cita-cita yang sangat sulit dwujudan. Siapa berkeyakinan seperti ini, ia selalu dihantui khayalan keliru ini, sehingga tak dapat mewujudkan apa-apa.⁸⁹

⁸⁸ Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghoutsani, *Hafal Alquran Mutqin dalam 55 hari*, (Surakarta: Qurani Pess), h. 114.

⁸⁹Amjad Qasim, *Hafal Alquran dalam Sebulan*, h. 82.

Oleh karena itu, pemberian motivasi dan semangat sangatlah penting. Setelah itu *ustadzah* melakukan *muraja'ah* bersama dengan anak, dan yang terakhir *ustadzah* melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seperti apakah anak melakukan *muraja'ah* di rumah dan menghafal Alquran. *Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada *ustadzah*. Hafalan yang diperdengarkan dihadapan *ustadzah* yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Sesuai dengan teori bahwa hafalan yang diperdengarkan dihadapan *ustadzah* yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.⁹⁰ Menurut ahli psikologi, dalam sistem ingatan memerlukan tiga hal, yakni: penyusunan kode (*encoding*), menyimpan (*storage*), dan mengeluarkan atau mengingat kembali (*retrieval*). Pada tahapan *retrieval* ini diharapkan yang telah disimpan dapat dipanggil kembali untuk digunakan pada saat seseorang membutuhkan dan hasil pemrosesan informasi dan penyimpanan dalam sistem memori otak. Jika terjadi kegagalan dalam proses pemanggilan ini, maka terjadi proses yang disebut dengan lupa.⁹¹ Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan *ustadzah*. Karena dengan *muraja'ah* dapat membantu mengingat hafalan yang telah dihafal agar hafalan yang dulu tidak lupa.

2) Kegiatan Inti

⁹⁰Muhammad Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Alquran*, h.250.

⁹¹Akyas Azhary, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2004), h. 99.

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pembelajaran anak. Kegiatan inti dalam pembelajaran suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan Inti dilakukan setelah *ustadzah* membuka pelajaran atau melakukan kegiatan awal pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam kegiatan inti *ustadzah* dilakukan selama 25 menit yakni 20 menit untuk menghafal dengan menggunakan metode *talaqqi* dan 5 menit untuk mengulangi kembali bersama-sama *ustadzah* dan anak. Ayat yang dihapalkan dua atau tiga ayat tergantung pada panjang tidaknya ayat dalam surah tersebut. Sesuai dengan teori bahwa karakteristik anak usia dini adalah memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik.⁹² Waktu 30 menit peneliti rasa sangat cukup untuk menghafal Alquran.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam kegiatan inti *ustadzah* menghafalkan pada anak hapalan Alquran 2 sampai 3 ayat dalam sehari tergantung banyaknya potongan kata. Dan diulang sebanyak 10 kali setiap potongan kata atau ayat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa metode menghafal Alquran dilakukan dengan pengulangan ayat minimal sebanyak 10 kali

⁹² Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung:CV,1990), h. 109.

menurut Muhammad Zein.⁹³ Dengan metode mengulangi bacaan sebanyak 10 kali, banyak santri-santri dari Ma'had Utrujah Jakarta bisa menyelesaikan hafalan 10 juz dalam waktu 10 bulan.⁹⁴ Seorang anak keliru berkata-kata saat masih kecil, namun karena terus mengulang-ngulang, ia menjadi mampu berbicara dengan lancar. Jadi, faktor mengulang memiliki banyak manfaat dalam proses belajar. Tiap kali orang yang menghafal mengulang-ngulang ayat, semakin besar kekuatan hafalan yang dimilikinya dan bertambah pula kelancarannya dalam membaca.⁹⁵

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan akhir yang dilakukan oleh *ustadzah* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan *ustadzah* menutup pelajaran yakni *ustadzah* mengingatkan kembali kepada anak untuk senantiasa menghafal dan *memuraja'ah* ketika di rumah dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada anak.

Setelah pembelajaran selesai anak diperbolehkan *ustadzah* untuk istirahat untuk bermain. Selama bermain speaker diperdengarkan sepanjang anak bermain. Sesuai dengan teori bahwa menurut Muhammad Zein metode menghafal Alquran dilakukan dengan mendengar ayat-ayat Alquran yang dilantunkan secara berulang-ulang dengan memanfaatkan media audio atau audio visual. Metode ini dapat dilakukan pada saat anak bermain yang mana sambil bermain anak tetap mendengar ayat-ayat Alquran yang disetel berulang-ulang, sehingga secara tidak

⁹³ Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Alquran*, h. 49.

⁹⁴ Umarulfaruq Abubakar, *Jurus dahsyat Mudah Hafal Alquran untuk Anak*, h. 87.

⁹⁵ Amjad Qasim, *Hafal Alquran dalam Sebulan*, h. 66.

sadar anak pun mampu menghafal ayat-ayat tersebut.⁹⁶ pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.⁹⁷ Pada saat kegiatan penutup, *ustadzah* membimbing anak dengan cara mengingatkan agar senantiasa untuk *muraja'ah* di rumah.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar anak. Evaluasi bisa dilakukan diawal pembelajaran dan bisa juga diakhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, sebagai bahan laporan hasil belajar siswa dan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Tahap evaluasi (penilaian) pembelajaran yang dilakukan *ustadzah* yakni bahwa *ustadzah* melakukan evaluasi pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan *ustadzah* yakni diawal pembelajaran ketika anak melakukan *muraja'ah* pada saat awal pembelajaran ketika *ustadzah* meminta anak bersama-sama mengulang hapalan yang sudah dihapal. Sesuai dengan teori bahwa hafalan yang diperdengarkan dihadapan *ustadzah* yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.⁹⁸ Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan *ustadzah* . Karena dengan

⁹⁶ Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Alquran*, h. 50.

⁹⁷ Masyitah, *Strategi Pembelajaran TK*, (PGTK2202/MODUL 1), h. 1.8.

⁹⁸ Muhammad Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Alquran*, h.250.

muraja'ah dapat membantu mengingat hafalan yang telah dihafal agar hafalan yang dulu tidak lupa. Evaluasi juga dilakukan *ustadzah* ketika anak menyetorkan hafalan surah baru. Adapun kriteria penilain evaluasi dalam metode menghafal yakni dari segi *makharijul* huruf, *tajwid* dan kelancaran anak. Sesuai dengan teori bahwa masa usia dini merupakan saat paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian.⁹⁹ Jadi, apabila dari dasar sudah bagus dari segi *makharijul* huruf, *tajwid* dan kelancaran anak maka saat dewasanya akan membekas pada diri anak.

Anak yang tidak lancar atau lupa pada saat menghafal bersama-sama tidak dibiarkan *ustadzah* begitu saja, *ustadzah* akan membantu apabila diantara anak yang lupa ayat yang dibaca begitu pula apabila terdapat kesalahan seperti *makharijul* huruf dan *tajwidnya* maka *ustadzah* akan memperbaikinya. Saat setoran hafalan, jika anak lupa ayat yang dihafal, maka *ustadzah* akan membantu hafalan anak tersebut. Sesuai dengan teori bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.¹⁰⁰ Jadi, anak perlu distimulasi, dibimbing, diasuh sehingga ia dapat mengembangkan kemampuannya.

2. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam implementasi metode menghafal Alquran di PAUD Tahfiz Ummul Qura Banjarmasin.

99 Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

100 Masyitah, *Strategi Pembelajaran TK*, (PGTK2202/MODUL 1), h. 1.8.

a. Faktor-faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat mempermudah tercapai tujuan yang diinginkan.

1) Guru yang Berkualitas

Ustadzah yang mengajar di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin harus memiliki hapalan Alquran 3 juz, minimal hapal juz 30 dan bacaannya bagus sesuai kaidah tajwid, sering mengikuti pelatihan *tahfiz* serta harus sehat dan nyaring suara.

Cara dalam menghafal Alquran yaitu membacanya dihadapan seorang bacaan atau hafalan Alqurannya lebih baik dari murid atau seorang *ustadzah tahfidz* Alquran agar bacaan dapat disimak. Ini harus dilakukan untuk menghindari salah baca dan salah menghafal.¹⁰¹Jadi, ketika *ustadzah* berkualitas yaitu *ustadzah* yang benar-benar *tahfidz* Alquran maka dapat menghindari salah baca dan salah menghafal.

Ustadzah di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin mengajar dengan ikhlas, karena dengan ikhlaslah kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Niat yang ikhlas merupakan faktor pendukung daa enghapa Alquran Ikhlas berarti mengharap pahala dari Allah semata. Allah Swt. tidak akan menerima amal kecuali amal itu dikerjakan secara ikhlas untuk-Nya semata.¹⁰², peneliti

¹⁰¹<https://ruangmuda.com/pentingnya-seorang-guru-dan-metode-yang-tepat-dalam-menghafal-alquran/> diakses pukul 15:53 WITA tanggal 05 Oktober 2018

¹⁰² Taufik Hanim Effendi, *Jurus Jitu Menghafal Alquran*, (Bekasi: Muntada Ahlil Quran, 2009), h. 3-4.

berkesimpulan bahwa dengan niat yang ikhlas maka penerapan metode menghafal akan berjalan dengan baik.

2) Sekolah yang Memiliki Target

PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin sudah ada jadwal pembelajaran yang jelas dan ditetapkan di kelas beliau dan diterapkan sehari-hari pada proses pembelajaran termasuk jadwal menghafal dan *muraja'ah* hapalan dan target hapalan untuk PAUD *Tahfiz* Ummul Qura 2 juz yaitu juz 29 dan 30 dan minimal 1 juz.

Harus membuat batasan waktunya serta membuat agenda pelaksanaannya secara bertahap dan jelas apa yang akan dihafal pada tahun pertama, pada tahun kedua dan seterusnya.¹⁰³

PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin pernah menjuarai lomba *tahfidz* Alquran di berbagai lembaga dan anakpun sering diberi *reward* atau hadiah.

Hadiah selalu saja membawa kebahagiaan dan menjadi daya tari yang luarbiasa bagi anak. Ini bisa menjadi sebuah motivasi yang sangat besar dalam mendorong anak untuk menghafal. Sesungguhnya anak-anak tidak perlu sesuatu yang mahal. Mereka hanya ingin ada penghargaan dan pengakuan atas kemampuannya.¹⁰⁴

3) Waktu yang Efektif dan Efisien

Waktu yang tepat dalam menghafal sangat menentukan proses kelancaran hapalan Alquran. Berdasarkan paparan penyajian data yang dipaparkan

¹⁰³ Raghil as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Alquran: Panduan Cepat & Mudah Menghafal Alquran*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), h. 104-105.

¹⁰⁴ Umarulfaruq Abubakar, *Jurus dahsyat Mudah Hapal Alquran untuk Anak*, h. 102.

sebelumnya bahwa di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin waktu yang dipakai untuk menghafal di kelompok A yaitu pukul 09.30 sampai pukul 10.00. Waktu tersebut sangat tepat dipakai karena sesuai dengan teori pada bab II halaman 33 bahwa bahwa pada waktu ini (setelah subuh) daya tangkap pikiran seseorang lebih kuat, tidak kurang dari 15% dibanding waktu-waktu lainnya. Jadi waktu yang dipakai untuk menghafal sangat tepat.

Jadwal yang telah ditetapkan untuk kelompok A dilaksanakan secara teratur dan rutin. Semua *ustadzah* melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ada.

Teratur dan rutin merupakan faktor pendukung dalam menghafal Alquran.¹⁰⁵

4) Tempat yang Kondusif

Tempat yang digunakan untuk menghafal yaitu ruang kelas A yang mana ruangnya luas, sejuk dan nyaman untuk digunakan menghafal serta dindingnya pun tidak banyak hiasan sehingga sangat kondusif digunakan untuk menghafal Alquran.

Tempat untuk menghafal sebaiknya jauh dari kegaduhan, tempat obrolan-orang-orang, dan dari tirai-tirai bersulam yang bisa menjadikan pandangan terpaut padanya sehingga menyebabkan kehilangan konsentrasi.¹⁰⁶

5) Metode yang Tepat

Metode yang digunakan untuk menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura adalah metode *talaqqi* dan mendengarkan *murattal* Alquran.

¹⁰⁵ Amjad Qasim, *Hafal Alquran dalam Sebulan*, h. 67. 173.

¹⁰⁶ Yahya 'Abdul Fattâh Az-Zawâwi, *Revolusi Menghafal Alquran*, h. 78.

Sepanjang anak bermain, *murattal* Alquran selalu diperdengarkan agar menambah kelancaran hapalan Alquran yang telah dihapal dengan menggunakan metode *talaqqi*. *Ustadzah* juga menganjurkan agar orangtua memutarakan *murattal* Alquran untuk anak saat anak beraktivitas apapun di rumah.

Ketika berulang-ulang mendengarkan Alquran maka akan mudah menghafalnya.¹⁰⁷

b. Faktor-faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hambatan atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal. Dalam menerapkan suatu metode dalam pembelajaran pasti terdapat problematika baik dari *ustadzah* atau anaknya. Sama halnya dengan penerapan metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin juga terdapat berbagai problematika atau hambatan. Dalam setiap problematika atau hambatan ada solusi dalam mengatasinya.

1) Ayat-ayat yang sudah dihapal sering lupa

PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin mempunyai anak yang memiliki tingkat daya hapalan yang beragam. Ada anak yang tingkat hapalannya tinggi dan ada pula anak yang tingkat hapalannya masih rendah. Daya hapalan yang masih rendah disebabkan jaranganya anak melakukan *muraja'ah* ketika di rumah. Bercermin dari teori yang dipaparkan pada BAB II penelitian ini pada halaman 36 sebagai landasan teori, peneliti berkesimpulan bahwa problematika atau faktor

¹⁰⁷Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara MUDah dan Cepat Hafal Alquran*, (Solo: Kiswah, 2014), h. 120.

penghambat hapalan yakni penyakit lupa, lupa dengan ayat-ayat yang telah dihapal sebelumnya.

Apabila anak sering melakukan *muraja'ah* maka daya ingat hapalannya akan bagus dan senantiasa ingat dengan ayat maupun surah yang telah dihapal. Solusi yang dapat dilakukan yakni anak lebih sering lagi *memuraja'ah* hapalan baik di rumah atau pun ketika waktu bersantai dimana saja. Karena berdasarkan teori menurut ahli psikologi, dalam sistem ingatan memerlukan tiga hal, yakni: penyusunan kode (*encoding*), menyimpan (*storage*), dan mengeluarkan atau mengingat kembali (*retrieval*).¹⁰⁸ Pada tahapan mengingat kembali dimana diharapkan yang telah disimpan dapat dipanggil kembali untuk digunakan pada saat seseorang membutuhkan dan hasil pemrosesan informasi dan penyimpanan dalam sistem memori otak. Jika terjadi kegagalan dalam proses pemanggilan ini, maka terjadi proses yang disebut dengan lupa.¹⁰⁹

2) *Mood* anak yang berubah

Anak ketika menghapal tidak terlalu bersemangat, hal ini terlihat dari beberapa anak yang tidak fokus pada saat menghapal dan mengobrol sesama teman. Kurangnya semangat anak juga diakibat karena dalam proses pembelajaran *ustadzah* tidak menggunakan media yang dapat membantu dan menarik perhatian anak saat proses pembelajaran berlangsung.

¹⁰⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 145.

¹⁰⁹ Akyas Azhary, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2004), h. 99.

Salah satu karakteristik anak usia dini adalah memiliki daya konsentrasi yang pendek. Oleh sebab itu, *mood* anak akan mudah berubah. Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung lebih terperinci menyangkut seluruh aspek perkembangan, mereka cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas. Ekspresi emosi anak mudah berubah dari satu bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi lainnya. Dalam keadaan gembira tiba-tiba berubah menjadi marah karena ada sesuatu yang dirasakan tidak menyenangkan, sebaliknya ketika dalam keadaan marah, melalui bujukan yang menyenangkan bisa berubah menjadi riang.¹¹⁰

3) Tidak menggunakan media

Ustadzah mengajar tidak menggunakan media, media yang digunakan hanya papan tulis saja. Akibatnya anak menjadi kurang bersemangat.

Media selalu menjadi faktor pendukung jika dimanfaatkan dengan tepat, termasuk dalam mendidik anak menghafal Alquran sejak usia dini. Media yang digunakan bisa berupa video-video tentang hafiz cilik dari belahan dunia lain. Selain itu buku-buku yang turut mendukung anak dalam menanamkan rasa cinta anak terhadap Alquran melalui kisah-kisah yang terdapat di dalam buku.¹¹¹

4) Kurangnya dukungan orang tua di rumah

Amendukung terlaksananya kegiatan menghafal maka orang tua harus membantu anak di rumah.

Sebagian orang terkadang memiliki keinginan untuk bisa menghafal Alquran. Namun, keinginan saja tidaklah cukup. Semestinya keinginan harus

¹¹⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, h. 28.

¹¹¹ Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Alquran*, h. 136.

disertai dengan kemauan dan kehendak yang kuat untuk melakukannya.¹¹² Jadi, jika orang tua menginginkan anaknya berhasil dalam menghafal Alquran, maka orangtua harus mau melakukan dan membantu anak mewujudkan cita-citanya.

5) Kesalahan *makharijal huruf* dan tajwid

Anak kadang jika bersama-sama bisa menyambung, tetapi apabila sendiri membaca tidak bisa dan anak sering tidak lancar saat menyetor hapalan sendiri kemudian anak disuruh membaca lancar-lancar sedangkan kriteria penilaian dalam menghafal adalah lancar, fasih dan sesuai *makharijul hurufnya* sesuai tajwid.

Seorang guru yang memperbaiki bacaan muridnya sebelum muridnya mulai menghafalkan Alquran lebih sukses dibandingkan dengan yang lainnya. Demikian pula dengan seorang murid yang diperbaiki bacaannya, lalu gurunya membacakan bacaan yang benar untuknya; hal ini jauh lebih cepat membuatnya hafal dibandingkan yang lainnya.¹¹³

¹¹² Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: ProYou, 2014), h. 110.

¹¹³ Yahya bin 'Abdulrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Alquran*, h. 68.